

Optimalisasi Pemanfaatan Aplikasi “Sayang Warga” bagi Kader Surabaya Hebat Tingkat RT

Novia Ariyanti¹, Hamzah Setiawan²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Novia Ariyanti

noviariyanti@umsida.ac.id

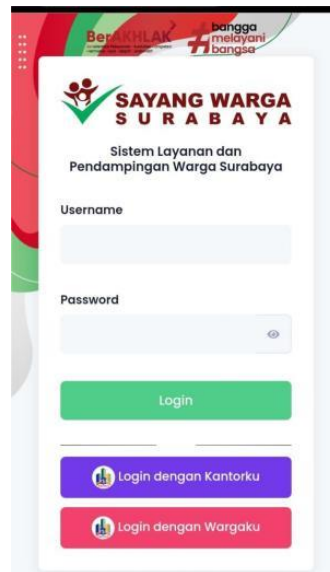
Abstrak:

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan digital Kader Surabaya Hebat (KSH) dalam menggunakan aplikasi Sayang Warga. Aplikasi ini berfungsi sebagai media untuk memberikan layanan sosial yang berbasis digital. Kegiatan ini dilakukan pada 16 April 2026 di Balai RT 05 RW 01 di Kelurahan Dukuh Pakis, Surabaya, dan dihadiri oleh 5 orang kader. Cara pelaksanaan mencakup pengamatan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan penilaian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan kader dalam menggunakan aplikasi meningkat, terutama dalam proses login, memasukkan data warga, dan memperbarui data. Selain itu, kegiatan ini juga membuat arsip data warga menggunakan Google Sheet. Ini bertujuan untuk menyimpan data dengan cara yang lebih teratur dan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan bisa membantu meningkatkan pelayanan sosial yang didasarkan pada data di tingkat RT.

Kata Kunci: *pengabdian masyarakat, literasi digital, pelayanan sosial*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan digital di berbagai bidang, termasuk dalam pelayanan masyarakat di tingkat pemerintah daerah. Penggunaan teknologi digital dalam pelayanan publik adalah salah satu cara untuk memperbaiki efektivitas, efisiensi, dan ketepatan dalam mengelola data masyarakat (Sedana, Widnyani, dan Girindra 2025). Pemerintah Kota Surabaya menggunakan aplikasi Sayang Warga untuk membantu layanan sosial yang berbasis digital (Meiregina dan Widiyarta 2023). Mereka melibatkan Kader Surabaya Hebat (KSH) sebagai penggerak dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di tingkat RT dan RW. Aplikasi ini digunakan untuk mencatat data warga, melaporkan keadaan sosial masyarakat, serta memantau warga yang memerlukan perhatian khusus seperti orang tua, warga yang rentan, dan pelaku usaha kecil. Tampilan awal aplikasi Sayang Warga dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Aplikasi Sayang Warga

Kader Surabaya Hebat mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu pemerintah dalam memberikan layanan sosial yang berbasis pada masyarakat. Namun, dalam prakteknya, masih ada banyak masalah dalam penggunaan aplikasi Aku Sayang Warga di tingkat RT. Salah satu masalah utama adalah rendahnya kemampuan kader dalam menggunakan aplikasi dengan baik. Kebanyakan kader berusia antara 40 hingga 60 tahun dan memiliki pendidikan terakhir dari SMA atau SMK, sehingga kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital masih terbatas. Kondisi ini membuat para kader sulit untuk masuk ke aplikasi, memasukkan data warga, memperbarui data, dan melaporkan kondisi sosial masyarakat.

Selain terbatasnya kemampuan dalam menggunakan aplikasi, masalah lain yang ditemukan adalah belum ada sistem penyimpanan data yang mandiri di tingkat RT. Data warga yang sudah dilaporkan lewat aplikasi tidak disimpan secara terus-menerus oleh kader. Jadi, dalam waktu tertentu, kader perlu melakukan pendataan ulang terhadap warga yang sama. Kondisi ini membuat pelayanan menjadi kurang efisien dan data warga belum bisa digunakan dengan baik sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk pelayanan sosial masyarakat (Putro, Arfiany, dan Yasni 2024).

Berdasarkan pengamatan awal di RT 05 RW 01 Kelurahan Dukuh Pakis, Surabaya, terlihat bahwa para kader masih melakukan pencatatan data secara manual dan belum terbiasa menggunakan cara penyimpanan data digital yang teratur. Sebenarnya, pengelolaan data warga yang baik sangat penting untuk membantu memberikan layanan sosial yang cepat, akurat, dan berkelanjutan. Karena itu, perlu ada usaha untuk meningkatkan kemampuan digital para kader melalui pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan aplikasi Sayang Warga, serta mengenalkan sistem pengarsipan data sederhana yang berbasis digital.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan digital Kader Surabaya Hebat dalam menggunakan aplikasi Sayang Warga. Aplikasi ini akan digunakan sebagai alat untuk memberikan layanan sosial yang berbasis data di tingkat RT. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu para kader dalam mengelola arsip data warga secara digital. Dengan begitu, proses pendataan dan pelayanan sosial dapat dilakukan dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan para kader dapat menggunakan teknologi digital dengan baik untuk mendukung pelayanan kepada masyarakat di lingkungan RT 05 RW 01 Kelurahan Dukuh Pakis, Surabaya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026 bertempat di Balai RT 05 RW 01 Kelurahan Dukuh Pakis, Kota Surabaya. Kegiatan ini mengangkat tema “Peningkatan Kompetensi Digital Kader Surabaya Hebat melalui Pemanfaatan Aplikasi Sayang Warga” dan diikuti oleh seluruh ibu-ibu Kader Surabaya Hebat (KSH) RT 05 RW 01 Dukuh Pakis sebanyak 5 orang serta didampingi oleh Ketua RT 05 RW 01 Dukuh Pakis, yaitu Bapak Hadi Mustajab.

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu observasi, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan dalam menggunakan aplikasi Aku Sayang Warga (Satriadi, Marlinda, dan Chartady 2025). Di awal, tim pengabdian melakukan pengamatan dan wawancara dengan para kader untuk mengetahui masalah yang mereka hadapi saat menggunakan aplikasi dan mengelola data warga. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa para kader masih mengalami kesulitan dalam menggunakan fitur aplikasi dan belum memiliki sistem penyimpanan data warga yang disimpan secara mandiri di tingkat RT.

Langkah selanjutnya adalah menyebarkan informasi tentang betapa pentingnya literasi digital dalam pelayanan sosial kepada masyarakat, serta memperkenalkan fungsi dan manfaat dari aplikasi Sayang Warga. Pada tahap ini, peserta diajarkan tentang bagaimana aplikasi dapat membantu dalam mencatat data warga, melaporkan keadaan sosial masyarakat, dan memberikan layanan sosial yang berbasis digital di lingkungan RT.

Selanjutnya, kami melakukan pelatihan tentang cara menggunakan aplikasi Aku Sayang Warga. Pelatihan ini mencakup bagaimana cara masuk ke aplikasi, memasukkan data warga, memperbarui data, dan melaporkan kondisi sosial masyarakat. Materi disampaikan dengan menggunakan media presentasi dan modul pelatihan yang juga melibatkan praktik langsung dengan menggunakan ponsel masing-masing peserta. Metode praktik langsung dipilih agar peserta dapat lebih mudah mengerti langkah-langkah penggunaan aplikasi, karena sebagian besar peserta memiliki kemampuan literasi digital yang masih terbatas. Suasana pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan aplikasi Sayang Warga

Selain melatih cara menggunakan aplikasi, tim pengabdian juga membantu dalam membuat arsip data warga menggunakan Google Sheet sebagai cara untuk menyimpan data secara mandiri di tingkat RT. Sistem arsip yang sederhana ini dibuat untuk

membantu kader dalam menyimpan dan memperbarui data warga secara terus-menerus. Dengan cara ini, kader tidak perlu melakukan pengumpulan data dari awal setiap kali ada laporan baru.

Tahap terakhir dari kegiatan ini dilakukan dengan mengevaluasi dan berdiskusi bersama peserta tentang masalah yang dihadapi dalam menggunakan aplikasi dan mengelola data warga. Evaluasi dilakukan untuk memahami seberapa baik peserta mengerti setelah mengikuti pelatihan dan untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Dengan cara pelaksanaan itu, kegiatan ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan digital para kader dan mendukung pengoptimalan pelayanan sosial yang berbasis data di RT 05 RW 01 Kelurahan Dukuh Pakis, Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di RT 05 RW 01 Kelurahan Dukuh Pakis, Surabaya, memberikan hasil yang baik untuk meningkatkan kemampuan digital Kader Surabaya Hebat (KSH) dalam menggunakan aplikasi Sayang Warga. Sebelum kegiatan dimulai, banyak kader yang masih kesulitan menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi, terutama saat login, menginput data warga, memperbarui data, dan melaporkan kondisi sosial masyarakat. Selain itu, para kader belum mempunyai sistem penyimpanan data warga yang bisa disimpan sendiri di tingkat RT, jadi proses pendataan masih dilakukan berulang kali setiap kali ada periode pelaporan.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, para kader belajar tentang fungsi aplikasi Sayang Warga dan cara menggunakan aplikasi tersebut dalam memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara praktik langsung menggunakan ponsel masing-masing peserta. Dengan cara ini, para kader bisa lebih mudah memahami cara menggunakan aplikasi secara praktis. Selain memberikan pelatihan tentang cara menggunakan aplikasi, tim pengabdian juga mengenalkan sistem penyimpanan data warga yang menggunakan Google Sheet. Sistem ini berfungsi sebagai media untuk menyimpan data secara mandiri di tingkat RT.

Setelah menilai sebelum dan sesudah pelatihan, terlihat ada peningkatan kemampuan para kader dalam menggunakan aplikasi dan mengelola data digital. Hasil evaluasi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan

Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Pemahaman fitur aplikasi	20%	85%
Kemampuan login aplikasi	40%	100%
Kemampuan input data warga	30%	90%
Kemampuan update data warga	20%	85%
Penggunaan arsip data digital	0%	100%

Dari tabel itu, kita bisa lihat bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan kader dalam menggunakan aplikasi Sayang Warga. Semua peserta sudah

bisa masuk ke aplikasi sendiri, sementara kemampuan mereka untuk memasukkan dan memperbarui data warga meningkat cukup baik dibandingkan sebelum pelatihan dilakukan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan aplikasi Sayang Warga dapat meningkatkan pemahaman digital para kader. Ini sangat membantu dalam mendukung layanan sosial yang berbasis teknologi di tingkat RT. Sebelum kegiatan dimulai, kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi menjadi salah satu alasan mengapa aplikasi belum digunakan dengan baik. Kondisi ini dipengaruhi oleh usia kader yang berumur antara 40 hingga 60 tahun dan juga latar belakang pendidikan para peserta, di mana sebagian besar adalah lulusan SMA dan SMK.

Setelah pelatihan, peningkatan kemampuan para kader menunjukkan bahwa cara belajar langsung dengan menggunakan ponsel pribadi sangat efektif dalam membantu peserta memahami cara memakai aplikasi digital. Pendampingan secara bertahap juga membantu peserta yang sebelumnya tidak terbiasa menggunakan aplikasi yang berbasis teknologi. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan dengan praktik lebih mudah dimengerti oleh orang-orang yang memiliki kemampuan literasi digital yang masih terbatas (Kusumadewi dkk. 2021).

Selain memperbaiki kemampuan dalam menggunakan aplikasi, kegiatan ini juga memberikan solusi untuk masalah pengelolaan data warga di tingkat RT. Sebelum kegiatan berlangsung, data warga yang sudah dilaporkan lewat aplikasi tidak disimpan secara terpisah. Jadi, kader perlu melakukan pendataan ulang pada waktu-waktu tertentu. Kondisi ini membuat proses pelayanan menjadi tidak begitu efektif, dan data warga belum bisa dimanfaatkan dengan baik sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam pelayanan sosial bagi masyarakat.

Dengan menggunakan arsip data warga yang berbasis Google Sheet, kader kini dapat menyimpan dan memperbarui data warga secara terus-menerus. Sistem arsip yang sederhana ini membantu para kader untuk memantau keadaan warga, mengenali warga yang membutuhkan perhatian lebih, serta mempermudah proses pelayanan sosial di tingkat RT. Dengan adanya arsip data mandiri, kader tidak perlu melakukan pendataan dari awal lagi, sehingga proses kerjanya menjadi lebih efisien. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan digital kader dan mendukung pelayanan sosial yang berbasis data di lingkungan RT 05 RW 01 Kelurahan Dukuh Pakis, Surabaya. Pendampingan yang berkelanjutan masih dibutuhkan agar penggunaan aplikasi dan sistem arsip data digital dapat dilakukan secara konsisten dan terus-menerus dalam mendukung pelayanan kepada masyarakat.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema “Peningkatan Kompetensi Digital Kader Surabaya Hebat melalui Pemanfaatan Aplikasi Sayang Warga” yang diadakan di RT 05 RW 01 Kelurahan Dukuh Pakis, Surabaya, telah berlangsung dengan lancar dan memberikan efek positif dalam meningkatkan kemampuan digital para kader. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil membantu kader memahami cara menggunakan aplikasi Sayang Warga. Ini termasuk bagaimana cara masuk ke aplikasi, memasukkan data warga, memperbarui data, dan melaporkan kondisi sosial masyarakat. Hasil penilaian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan para kader setelah mereka mengikuti pelatihan. Kegiatan ini juga membuat sistem penyimpanan data warga menggunakan Google Sheet yang memudahkan kader dalam menyimpan dan

memperbarui data warga dengan cara yang lebih teratur dan berkelanjutan. Dengan adanya arsip data mandiri ini, para kader tidak perlu lagi mengumpulkan data dari awal setiap kali ada laporan. Hal ini membuat proses pelayanan sosial menjadi lebih efektif dan efisien.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) untuk dukungan dan fasilitas yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dan Direktur DRPM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Kader Surabaya Hebat RT 05 RW 01 Kelurahan Dukuh Pakis, Surabaya, yang telah ikut serta dengan aktif dalam semua kegiatan yang telah dilaksanakan.

Referensi

- Kristanto, A. (2016). Aplikasi teknologi pendidikan di sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4, 13–16.
- Kurnia, L., & Edwar, A. (2021). Pengaruh negatif di era teknologi informasi dan komunikasi pada remaja (Perspektif pendidikan Islam). *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 20(2), 291–308. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v20i2.22183>
- Kusumadewi, S., Kurniawan, R., Marfianti, E., & Khodzim, A. (2021). Edukasi masyarakat tentang pemanfaatan aplikasi kesehatan online melalui partisipasi pengembangan sistem informasi. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 337. <https://doi.org/10.30595/jppm.v4i2.8597>
- Meiregina, A., & Widiyarta, A. (2023). Inovasi aplikasi “Sayang Warga” dalam meningkatkan kemudahan pendataan warga oleh kader di Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, 5, 348–354. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i4.634>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Putro, G. S., Arfiany, & Yasni. (2024). Analisis dampak sosial dari implementasi program pengabdian berbasis teknologi di pedesaan. *Abdi Jaya: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.52421/abdidaya.v2i1.555>
- Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & Dien, A. Y. (2018). Kemajuan teknologi informasi berdampak pada generalisasi unsur sosial budaya bagi generasi milenial. *Jurnal Mozaik*, 10(2), 61–71.
- Satriadi, C. M., & Chartady, R. (2025). *Metode pengabdian kepada masyarakat*. CV. Azka Pustaka.
- Sedana, I. W. A., Widnyani, I. A. P. S., & Girindra, I. A. G. (2025). *Efisiensi pelayanan publik di era kecerdasan buatan*. Widina Media Utama.
- Zein, M. F. (2019). *Panduan menggunakan media sosial untuk generasi emas milenial*. Mohamad Fadhilah Zein.